

ANALISIS CR, DER, DAN NPM TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Zuni Nor Anisa¹, M. Zuhdi Sasongko²

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kota Kediri

Email: zuninoranisa@gmail.com

yudisasongko@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin partially or simultaneously on changes in profits in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This study uses quantitative methods with correlational research techniques. The source of data in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results showed that the Current Ratio partially had no significant effect on changes in earnings, the Debt to Equity Ratio partially had no significant effect on changes in profits, Net Profit Margin partially had a significant effect on changes in earnings, as well as Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin simultaneously has a significant effect on changes in profit.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Change in Profit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penelitian korelasional. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, serta Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Perubahan Laba

PENDAHULUAN

Perekonomian yang berkembang menjadi suatu efek penunjang terciptanya damai makmur dalam dunia ekonomi. Industri makanan dan minuman menjadi sub sektor yang dapat berproses meningkat setiap waktu. Sub sektor makanan dan minuman menjadi industri yang selalu dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok yang menjadikan industri ini memiliki kontribusi yang besar sebagai penopang pertumbuhan sektor manufaktur kedepannya karena mampu bertahan ditengah perekonomian Indonesia. Melihat adanya potensi dan munculnya perusahaan baru yang sama jenis maupun berbeda menimbulkan peluang yang terbuka di pasar. Selain adanya peluang, di sisi lain muncul adanya tekanan pasar bagi perusahaan yang membuat perusahaan harus berfikir untuk bertahan dan berkembang untuk masa mendatang. Perusahaan harus mampu mempertahankan proses hidup perusahaan ditengah berkembangnya dunia usaha yang saat ini semakin kompetitif sehingga perusahaan harus mampu mengelola manajemen perusahaan lebih baik.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai kesuksesan dan mempunyai orientasi untuk meraup laba yang baik dalam jangka panjang untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Laba menjadi suatu data yang termuat dalam informasi keuangan dan informasi potensial yang mempunyai makna bagi pihak manajemen dan karyawan maupun eksternal perusahaan seperti investor (Suharti dan Kalim, 2019). Penghasilan laba dari perusahaan dalam rentang waktu mendatang tidak bisa ditentukan, kemungkinan akan terjadi penurunan atau pertumbuhan laba daripada periode yang diperoleh sebelumnya. Perubahan laba adalah suatu kondisi terjadinya naik turun dari keuntungan per tahun. Dari perspektif investor keuntungan perusahaan yang tinggi dan peningkatan dari tahun ke tahun memberikan gambaran kinerja perusahaan yang bagus dan memberikan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan. Namun pada kenyataannya seringkali laba perusahaan mengalami fluktuatif atau bahkan merosot turun dari tahun ke tahun.

Seringkali yang menjadi standar pencapaian hasil kinerja perusahaan pada suatu periode didasarkan pada laba yang menjadi indikator dalam mengetahui terjadinya kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan (Nababan, 2019). Dengan adanya kondisi laba yang cenderung mengalami penurunan menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi perusahaan sebagai pihak internal untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat bertahan dan memberikan ketertarikan kepada investor yang dominan memilih untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang kondisi keuangannya bagus. Dan dari pihak eksternal seperti investor laba menjadi salah satu pertimbangan penting untuk menilai layak atau tidaknya perusahaan untuk dijadikan investasi. Untuk mengetahui sinyal perubahan laba perusahaan dan mengetahui faktor apa yang menjadi pengaruh perubahan laba yaitu memakai analisis rasio keuangan dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Menurut Suharti dan Kalim (2019), perubahan laba mengacu pada kenaikan atau penurunan laba pada suatu periode berbanding dengan perolehan laba yang dimiliki perusahaan periode sebelumnya.

Dalam jurnal penelitian Ifada dan Puspitari (2016) menunjukkan CR secara signifikan mempengaruhi perubahan laba. Sementara itu, dalam penelitian Nazir dan Budiharjo (2019) CR secara signifikan tidak mempengaruhi perubahan laba. Menurut jurnal Handayani dan Nugroho (2018) secara signifikan membuktikan DER dapat mempengaruhi perubahan laba. Sementara hasil yang diteliti Nazir dan Budiharjo (2019) memberikan bukti DER tidak mempengaruhi perubahan laba. Pada jurnal penelitian Nissa dan Utiyati (2018) memberikan hasil bahwa secara signifikan NPM mempengaruhi perubahan laba. Bertolak belakang dengan hasil yang diteliti Widati dan Yuliandri (2020) yang dapat membuktikan secara signifikan NPM tidak dapat mempengaruhi perubahan laba.

Berdasarkan hasil yang diteliti oleh peneliti terdahulu yang terdapat perbedaan antara beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi dan belum konsisten maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil yang didapat dari rasio keuangan dan mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap perubahan laba maka peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020".

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh CR, DER, dan NPM secara parsial dan simultan terhadap perubahan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sejumlah 32 perusahaan yang kemudian diambil sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan sampel. Penggunaan sumber data penelitian berupa data sekunder menggunakan sumber data sekunder yang terdapat di website resmi BEI dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian diolah melalui program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
CR	56	73.19	863.78	246.9575	189.47481
DER	56	16.35	241.58	86.1682	57.70402
NPM	56	.05	39.00	10.9357	10.21633
Perubahan Laba	56	-94.00	465.81	18.1613	72.94431
Valid N (listwise)	56				

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan informasi statistik deskriptif di atas, jumlah data ada 56. CR diperoleh hasil angka terbawah 73,19 dan angka teratas 863,78 sedangkan nilai rerata 246,9575 dengan standar deviasinya 189,47481. DER diperoleh angka terbawah 16,35 dan angka teratas 241,58, sedangkan nilai rerata 86,1682 dengan standar deviasinya 57,70402. NPM diperoleh angka terbawah 0,05 dan angka teratas 39,00, sedangkan nilai rerata

10,9357 dengan standar deviasi 10,21633. Perubahan laba diperoleh angka terbawah -94,00 dan angka teratas 465,81, sedangkan nilai mean 18,1613 dengan standar deviasinya 72,94431.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* ditunjukkan pada dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	72.10973517
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.197
Test Statistic		.237
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.000
99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan pengujian di atas yang membuktikan bahwa besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya pengujian belum memenuhi asumsi normalitas dan dapat dipastikan bahwa model regresi belum tersalurkan dengan wajar. Maka untuk menormalkan data dilakukan *outlier* data dengan cara menghapus angka-angka ekstrim yang ada pada data penelitian. Dalam proses outlier dari data 4 variabel ditemukan 16 angka ekstrim yang perlu dilakukan penghapusan ditunjukkan melalui *output boxplot* sehingga sampel yang semula sejumlah 56 data berubah menjadi 40 data. Selanjutnya akan dilakukan pengujian normalitas lagi untuk hasil uji regresi yang normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	25.44828841	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	
	Positive	.067	
	Negative	-.093	
Test Statistic			.093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval		.507
	Lower Bound	Upper Bound	.520

Sumber: data diolah 2021

Setelah dilakukan *outlier* data menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang mempunyai nilai lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan begitu dapat ditetapkan data penelitian sudah normal dan dapat dipakai sebagai pengujian selanjutnya menggunakan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2. Uji Multikolinieritas

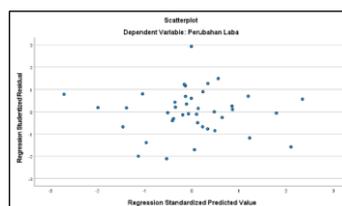
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.536	1.867
	DER	.486	2.058
	NPM	.828	1.207

Sumber: data diolah 2021

Dalam uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa VIF dan *tolerance* dari model regresi. Apabila besaran VIF <10 dan besaran *tolerance* >0,10 maka dapat disimpulkan terjadi adanya multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa CR, DER, dan NPM memiliki besaran *tolerance* 0.536, 0.486, 0.828 yang lebih besar dari 0,10 dan besaran VIF sebesar 1.978, 1.635, 1.272 yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah 2021

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut hasil pengujian *scatterplot* terlihat bahwa penyebaran titik-titik data tersebar luas di atas dan dibawah sumbu angka 0 secara acak serta tidak menggambarkan suatu pola tertentu maka dapat dibuktikan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.529 ^a	.280	.220	26.48742	2.037	

Sumber: data diolah 2021

Menurut pengujian autokorelasi dengan hasil pada tabel didapatkan nilai $1,659 < 2,037 < 2,341$. Dengan hasil yang diperoleh dapat dibuktikan model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai hubungan CR, DER, dan NPM terhadap Perubahan Laba.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.133	23.419		-.134	.894
	CR	-.075	.049	-.292	-1.512	.139
	DER	.101	.157	.130	.641	.526
	NPM	3.097	.923	.521	3.355	.002

Sumber: data diolah 2021

Pada tabel 6 hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh persamaan analisis regresi linier yaitu $Y = -3,133 + (0,075)X_1 + (0,101)X_2 + (3,097)X_3$. Persamaan tersebut memiliki arti yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dari sudut konstanta persamaan regresi linier berganda mempunyai besaran negatif dengan angka -3,133. Dengan hasil itu apabila CR, DER, dan NPM dianggap konstan jadi besaran perubahan labanya adalah -3,133.

Koefisien regresi CR dengan besaran -0,075 dengan demikian dapat ditentukan apabila variabel independen lainnya memiliki besaran tetap dan CR meningkat maka perubahan laba akan mengalami penurunan dengan besaran -0,051. Nilai negatif memberikan keterkaitan yang negatif anatar CR dengan perubahan laba. Semakin tinggi besaran CR maka perubahan laba akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi DER memperoleh hasil dengan besaran 0,101, dengan demikian jika DER meningkat 1% perubahan laba akan mengalami kenaikan senilai 0,101.

Koefisien regresi NPM memperoleh hasil besaran positif 3,097, dengan demikian jika NPM meningkat 1 satuan perubahan laba akan meningkat senilai 3,097.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.529 ^a	.280	.220	26.48742	

Sumber: data diolah 2021

Dari hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* mempunyai besaran 0,220 menunjukkan bahwa besarnya variabel CR, DER, dan NPM secara bersamaan dalam memberikan penjelasan perubahan laba senilai 22%. Artinya masih terdapat variabel lain yang dapat memberikan penjelasan perubahan laba namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T Parsial

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.134	.894
	CR	-1.512	.139
	DER	.641	.526
	NPM	3.355	.002

Sumber: data diolah 2021

Pada pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) mempunyai syarat pengambilan keputusan akan hasil uji yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya hipotesis diterima sedangkan $> 0,05$ dengan arti hipotesis ditolak dan apabila T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} dengan itu dapat dipastikan bahwa variabel bebas tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya.

Perhitungan uji hipotesis (uji t) variabel CR yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh hasil besaran t_{hitung} -1,512 lebih kecil dari besaran t_{tabel} 2,028 dengan hasil signifikansi 0,139 yang lebih besar dari 0,05 dengan itu dapat dipastikan bahwa CR secara signifikan tidak mempengaruhi perubahan laba.

Perhitungan uji hipotesis (uji t) variabel DER yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} dengan besaran 0,641 lebih kecil dari nilai t_{tabel} dengan besaran 2,028 dan nilai signifikansi 0,526 lebih besar dari 0,05 dengan itu dapat dipastikan bahwa DER secara signifikan tidak mempengaruhi perubahan laba.

Perhitungan uji hipotesis (uji t) variabel NPM yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} dengan besaran 3,355 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan besaran 2,028 dan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa NPM secara signifikan dapat mempengaruhi perubahan laba.

2. Uji F Simultan

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9824.586	3	3274.862	4.668	.007 ^b
	Residual	25257.000	36	701.583		
	Total	35081.586	39			

Sumber: data diolah 2021

Dari hasil pengujian secara simultan yang ditunjukkan pada tabel 9 di atas mempunyai syarat pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, sementara itu $> 0,05$ artinya hipotesis yang telah dibuat ditolak dan apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H_0 ditolak dengan itu dapat diartikan secara simultan variabel bebas secara signifikan mampu mempengaruhi variabel terikat begitu pula sebaliknya. Hasil uji penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,007, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan itu disimpulkan bahwa CR, DER, dan NPM secara simultan dan signifikan mampu mempengaruhi perubahan laba.

Pembahasan

Dalam pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa *Current Ratio* secara signifikan tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. CR yang tinggi tidak selalu mempunyai arti perusahaan dapat membayar hutang

dengan baik. Hal ini mungkin saja disebabkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar sehingga menimbulkan persediaan gudang berlebih yang berdampak pada laba perusahaan kurang optimal serta kurang efektifnya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Nazir dan Budiharjo (2019) yang menunjukkan bahwa CR tidak mempengaruhi perubahan laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* secara signifikan tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. DER yang tinggi dianggap semakin beresiko karena semakin tingginya pendanaan perusahaan yang bersumber dari hutang akan mendorong besarnya kewajiban perusahaan membayar bunga pinjaman. Melihat bahwa hutang yang semakin besar dan menjadi kewajiban perusahaan sehingga resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar (Hanafi dan Halim, 2016:2016). Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Ifada dan Puspitari (2016) serta penelitian Nazir dan Budiharjo (2019) yang menunjukkan bahwa DER tidak mempengaruhi perubahan laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial *Net Profit Margin* secara signifikan mempengaruhi perubahan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan hasil penjualan yang tinggi, maka hal tersebut mendorong perusahaan semakin tinggi dalam memperoleh laba yang kemudian perubahan laba yang dialami juga semakin tinggi kearah yang baik karena perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bagi perusahaan. Namun pada nyatanya tidak semua perusahaan mempunyai laba yang bagus dan setiap tahun ada kecenderungan menurun. Kemungkinan hal ini disebabkan karena perusahaan kurang memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba dari penjualan karena keuntungan yang besar dapat diperoleh melalui penjualan. Penekanan biaya-biaya dianggap kurang optimal sehingga berdampak pada perubahan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Ifada dan Puspitari (2016) serta penelitian Nissa dan Utiyati (2018) yang menunjukkan hasil NPM mempengaruhi perubahan laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa CR, DER, dan NPM secara signifikan mampu mempengaruhi perubahan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap perubahan laba dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu CR secara parsial dan signifikan tidak mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020. Secara parsial dan signifikan DER tidak mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020. NPM secara parsial dan signifikan mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020. Secara simultan CR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Dalam penelitian ini dapat diberikan saran yaitu manajemen dalam perusahaan harus lebih memperhatikan evaluasi kinerja dengan meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga pada masa mendatang pencapaian laba menjadi lebih optimal. Untuk pihak eksternal seperti investor sebaiknya mempertimbangkan keputusan investasinya dengan menggunakan analisis rasio keuangan terlebih dahulu sehingga mengetahui layak atau tidaknya untuk dijadikan penanaman modal. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan laba masih bisa diprediksi dengan menggunakan variabel bebas lainnya, maka disarankan untuk yang akan melakukan penelitian selanjutnya agar memberikan tambahan variabel penelitian untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [2] Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 39–48. Bekasi: Akademi Akuntansi Bina Insani.

- [3] Ifada, L. M., & Puspitari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Akuntansi & Auditing*, 13(1), 97–108. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- [4] Nazir, W. R., & Budiharjo, R. (2019). Pengaruh CR, DER, Dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(1), 15–32. Jakarta: Universitas Mercu Buana Jakarta.
- [5] Nissa, R. C., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–21. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- [6] Suharti, & Kalim, D. A. (2019). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Bilancia*, 3(1), 1689–1699. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- [7] Suryani, N., Nainggolan, E. R., Tobing, D., Sembiring, S. A. T., & Amelia, J. B. L. A. (2019). Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Perubahan Laba Di Pt. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2012-2017. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(2), 66–76. Medan: Universitas Prima Indonesia.
- [8] Widati, S., & Yuliandri, R. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1). Jawa Barat: Universitas Pelita Bangsa.